

DAMPAK GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Diya Chris Dilla Br Pinem¹, Bangkit Arjuna Sembiring², Khomeiny Yuniior³, Fauzi⁴

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}
Universitas Islam Sumatera Utara⁴
khomeinyuniior@unprimdn.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh GCG, profitabilitas dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pengujian hipotesis. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022, dan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sebanyak 21 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai Puskesmas Jambesari. secara parsial sepanjang periode 2019-2022, rasio GCG pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, begitu pula dengan rasio profitabilitas dan kualitas laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the effect of GCG, profitability and audit quality on earnings management in basic and chemical industry companies listed on the IDX in 2019-2022. This study uses a quantitative approach, namely hypothesis testing. The data analysis method used is multiple regression analysis. The population used is all basic and chemical industry companies listed on the IDX in 2019-2022, and sampling using the purposive sampling method of 21 companies. The results of the study indicate that motivation does not have a significant effect on the performance of Jambesari Health Center employees. Partially throughout the 2019-2022 period, the GCG ratio in basic and chemical industry companies listed on the IDX in 2019-2022 does not have a significant effect on earnings management, as well as the profitability ratio and earnings quality in basic and chemical industry companies listed on the IDX in 2019-2022 do not have a significant effect on earnings management.

Keywords: *Good Corporate Governance*, Audit Quality, Earnings Management, Profitability

PENDAHULUAN

Salah satu sektor perusahaan manufaktur yang memberikan kontribusi dengan baik adalah sektor industri dasar dan kimia. Perusahaan industri dasar dan kimia merupakan salah satu sektor yang berada dalam cabang industri manufaktur (non-migas) yang menghasilkan bahan-bahan yang selanjutnya akan diolah lagi menjadi barang jadi. Sektor ini mampu berperan aktif dalam menopang perekonomian Indonesia dan berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi Nasional. Industri dasar dan kimia merupakan industri yang dilihat cukup menjanjikan karena memproduksi kebutuhan sehari – hari. Contohnya perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang ada di Indonesia adalah PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) merupakan perusahaan pakan terbesar yang ada di Indonesia. Perusahaan satu ini memiliki kegiatan usaha utama yang bergerak di bidang industri makanan ternak. Hingga kini, sudah banyak jenis produk pakan yang diproduksi oleh Pokphand salah satunya adalah Pakan Ternak untuk Finisher. Pakan ternak ini diberikan kepada ayam pedaging berumur 22 hari hingga ayam pedaging tersebut dipanen atau sekitar 30-45 hari. Jenis pakan untuk finisher adalah 512B (crumble) dan 512BG (pellet). Untuk harga pakan yaitu Rp.12.000/Kg dan Rp.660.500/50 Kg. Sektor manufaktur masih konsisten menjadi sumber utama bagi pembentukan struktur produk Pendapatan Daerah Bruto (PDB). PDB ditriwulan pertama tahun 2023 adalah 16,77% dibanding triwulan sebelumnya (PDB triwulan empat 2022) mengalami peningkatan sebesar 16,39%. Maka dari itu perusahaan dituntut untuk memperhatikan peran stakeholder, sehingga perusahaan harus dapat menyelaraskan antara perusahaan dengan stakeholder dengan mengembangkan program tanggung jawab sosial perusahaan untuk menguji Good Corporate Governance, profitabilitas dan kualitas audit.

Manajemen laba merupakan intervensi dengan tujuan tertentu oleh manajemen dalam proses penentuan laba, yang biasanya dilakukan untuk memenuhi kepentingan pribadi. Contohnya, PT. Waskita Karya Tbk (WSKT) Dalam laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Crowe Indonesia memberikan opini bahwa laporan keuangan disajikan wajar dalam segala hal yang materil serta menyatakan posisi keuangan, arus kas dan entitas anak dan kinerja keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan Indonesia, berdasarkan hasil investigasi oleh pihak terkait ditemukan ketidak sesuaian pelaporan keuangan dan kondisi rill dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, Waskita sudah melaporkan rugi bersih tahun berjalan konsolidasian sebesar Rp 1,83 triliun di 2021 dan Rp 1,67 triliun di 2022. Sementara arus kas dari kegiatan operasi tercatat positif sebesar Rp 192,78 miliar di 2021 dan minus Rp 106,58 miliar di 2022. Data tersebut menunjukkan adanya ketidak sesuaian laporan keuangan dengan keadaan rill.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sebagai hubungan sistem yang terdiri dari struktur dan proses. Semakin baik pelaksanaan tata kelola perusahaan, maka sistem GCG akan memberikan perlindungan yang efektif terhadap perusahaan. Penerapan GCG merupakan pedoman bagi dewan komisaris dan direksi dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dengan dilandasi moral yang tinggi, kepatuhan kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial perseroan terhadap pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) secara konsisten. Contohnya, Dari kasus dugaan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Waskita Karya Tbk (WSKT) maka akan dilakukan audit ulang oleh Badan pengawas keuangan dan pembanguna

(BPKP) serta adanya *assesment* GCG dan pengurangan nialainya karena dianggap harus diukur kembali implementasi GCG.

Profitabilitas merupakan “ukuran yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba.” Profitabilitas mencerminkan hasil bersih dari semua kebijakan pendanaan dan keputusan operasi dengan tujuan peningkatan kinerja keuangan. Dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Contohnya, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dalam pelaporan laba yang diperoleh mengalami fluktuasi yang signifikan dari tahun 2017 sampai 2018 memperoleh laba sebesar Rp. 4,2- 4,6 triliun ini merupakan pencapaian tertinggi dibanding tahun sebelumnya setelah pandemi covid-19 mengalami kerugian yang itu Rp. 9,8 triliun bahkan ditahun 2021 rugi sebesar Rp. 1,8 triliun dan tahun 2022 mencapai Rp. 1,7 triliun. Fluktuasi yang cukup besar ini menjadi penilaian keuangan perusahaan tersebut. Kualitas audit merupakan bagaimana cara untuk mendeteksi audit dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan, Contohnya : Hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh KAP Crowe Indonesia terhadap PT Waskita Karya (Persero) Tbk dianggap belum menggambarkan kondisi riil perusahaan tersebut sehingga akan dilakukan audit kembali oleh BPKP.

KAJIAN TEORI

Teori Manajemen Laba

Menurut Scott (2015), manajemen laba juga dapat diartikan sebagai kebijakan akuntansi atau aktivitas nyata yang dipilih oleh manajer yang dapat mempengaruhi laba guna mencapai tujuan pelaporan laba tertentu. Salah satu perhitungan manajemen laba yang digunakan yaitu model berbasis *agregat accruals* dengan menggunakan proksi *discretionary accruals* dan mengambil pengukuran model Jones dimodifikasi. Metode ini banyak digunakan dalam penelitian – penelitian akuntansi karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil paling *robust*. Menurut Fandriani (2019) manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan untuk mempengaruhi laba pada perusahaan dalam jangka pendek yang biasanya disebabkan karena beberapa alasan, seperti mempengaruhi pasar saham, meningkatkan kompensasi manajemen mengurangi kemungkinan melanggar pinjaman, dan menghindari intervensi oleh regulator peraturan. Menurut Yahaya et al., (2020) Manajemen laba adalah praktik manajemen dengan meratakan laba terlapor sehingga selisihnya terlihat tidak berbeda dengan tahun sebelumnya dan menampilkan laba sesuai dengan kepentingan manajemen.

Teori Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba

Menurut Brigham & Daves (2016), *good corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur sikap perusahaan terhadap dewan komisaris, manajer, pekerja, pemegang saham, kreditur, pelanggan, kompetitor, dan masyarakat. Menurut Muh. Effendi (2016), *good corporate governance* merupakan sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perubahan dan meningkatkan kinerja keuangan dalam jangka panjang. Menurut Hendro (2017), *good corporate governance* adalah seperangkat peraturan dan upaya perbaikan sistem dan proses dalam pengelolaan organisasi dengan mengatur dan memperjelas hubungan, wewenang, hak dan kewajiban seluruh pemangku kepentingan, baik Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris maupun Dewan Direksi.

Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Menurut Subramnyam (2014), profitabilitas mengukur sejauh mana bisnis dapat menutup beban operasinya dan menghasilkan pengembalian kepada pemegang sahamnya. Menurut Pipit Widhi Astuti (2017), mengartikan Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Profitabilitas (PROFIT) diproksi dengan *return on assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Menurut Brigham & Houston (2019), profitabilitas mencerminkan hasil bersih dari semua kebijakan pendanaan dan keputusan operasi. Menurut Fandriani (2019), profitabilitas menjelaskan tentang kemampuan pada perusahaan dalam 19 menghasilkan laba pada sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik itu melalui penjualan, penggunaan aset, sampai ke penggunaan modal.

Teori Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Menurut Tandiontong (2016), kualitas audit merupakan segala kemungkinan auditor dalam melaporkan dan juga menentukan kesalahan yang terjadi pada sistem akuntansi perusahaan. Menurut Mohammed et al (2018:9), kualitas audit mewakili kesediaan untuk mengungkapkan kesalahan material dan praktik akuntansi yang tidak etis dalam laporan keuangan, dan menyampaikan informasi tersebut secara tepat tanpa tawar menawar. Menurut Gerayli et al (2011) dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor. Kualitas audit diproksikan dengan dua variabel yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu KAP The big- 4 dan KAP Non The big- 4) dan spesialisasi industri auditor.

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan jenis sebab akibat dan sifat dari penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kausalitas yang menunjukkan hubungan sebab akibat. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. dengan mengakses situs web www.idx.co.id dan www.google.com. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2024 hingga Agustus 2024. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang meliputi studi dokumentasi.

Populasi yang diambil oleh peneliti pada penelitian ini adalah pada perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 sebanyak 75 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:81), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

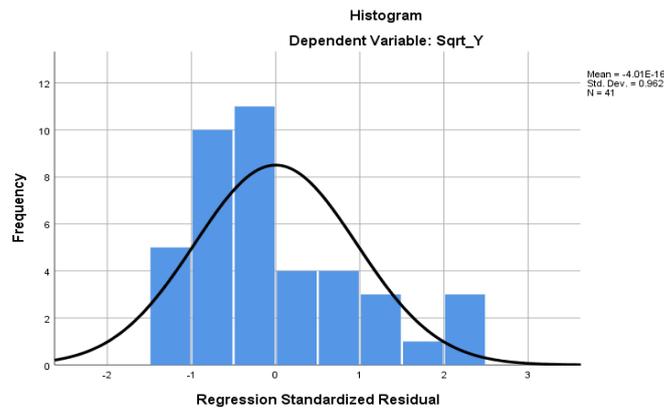
HASIL PENELITIAN

Tabel 3.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	84	97.012	216.801	150.938	25.087
GCG	84	.174	.872	.482	.146
Profitabilitas	84	.0	1.0	.143	.352

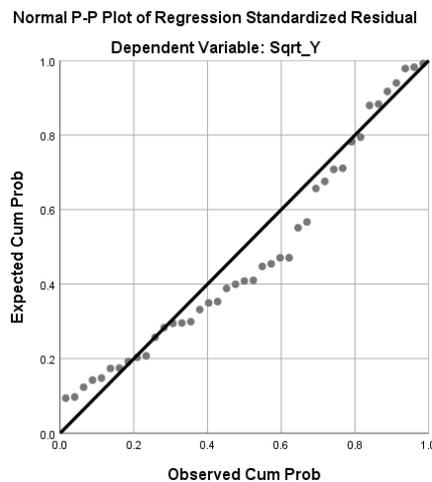
Kualitas Audit	84	-.345	.236	.001	.077
Valid N (listwise)	84				

Dari tabel 3, dapat dilihat nilai minimum dari *profitabilitas* adalah 0,174 dan nilai maximumnya adalah 0,872 nilai mean adalah 0,482 dan *standar deviation* adalah 0,146. Untuk nilai minimum dari kualitas audit adalah 0,000 dan nilai maximum adalah 1,000, nilai mean dari kualitas laba adalah 0,143 dan nilai standar deviation adalah 0,352 dan untuk variabel manajemen laba nilai dari minimumnya adalah -0,345 dan nilai maximumnya adalah 0,236, nilai dari meanya adalah 0,001 dan standar deviation adalah 0,077.



Gambar 1. Uji Normalitas Histogram

Dari hasil gambar 1, tampilan kurva histogram di atas dapat terlihat bahwa kurva berbentuk lonceng, hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini terdistribusi dengan normal.



Gambar 2. Uji Normalitas P-Plot

Berdasarkan hasil Gambar 2 menunjukkan bahwa terlihat data menyebar cukup dekat dari garis diagonal, dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data terdistribusi normal.

Tabel 4.
Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

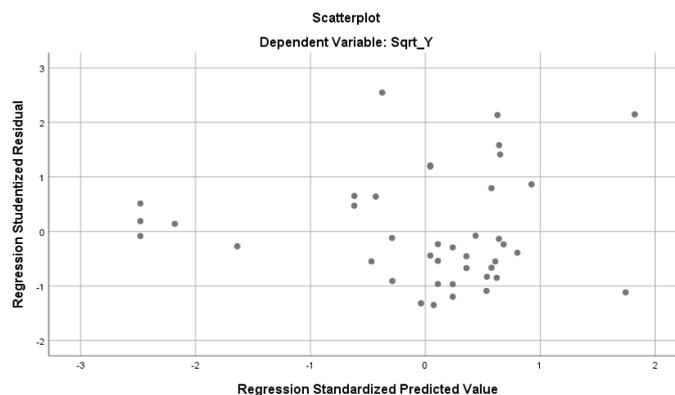
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	N	Unstandardized Residual
		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11890600
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.165
	Negative	-.086
Test Statistic		.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.194
Point Probability		.000

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai probabilitas atau *Exact. Sig (2-tailed)* Dari Tabeil III.2, nilai signifikansi dari uji normalitas yang meimakai peingujian *Onei Samplei Kolmogorov-Smirnov* pada awalnya bernilai sebesar $0,0012 < 0,05$ dimana menghasilkan hasil yang tidak *reliablei*, hal itui terjadi karena data yang dimiliki tidak seimbang. Oleh karena itu, dilakukanlah metode *exact* sehingga hasilnya menjadi akurat yaitui $0,194 > 0,05$ sehingga data telah berdistribusi normal.

Tabel 5.
Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Lg10_GCG	.809	1.236
Lg_Profitabilitas	.820	1.220
Lg_Kualitas Audit	.975	1.026

Berdasarkan Tabel 5, nilai Tolerance(TL) dari variabel GCG (X1) bernilai $0,809 \geq 0,1$, variabel profitabilitas (X2) bernilai $0,820 \geq 0,1$ dan untuk variabel kualitas audit bernilai $0,975 \geq 0,1$ sedangkan nilai VIF dari masing-masing variabel bebas yaitu 1,236, 1,220 dan 1,026 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas karena nilai VIF lebih kecil dari 10.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3, penyebaran titik pada gambar tidak terlihat pola yang jelas atau dibawah angka nol (0) pada sumbu Y dengan begitu model regresi tidak memiliki heterokedastisitas.

Tabel 6.
Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	.847	.357			
Log10_GCG	-.033	.021	-.279	.809	1.236
Log10_Profitabilitas	-.396	.239	-.286	.820	1.220
Log10_Kualitas Audit	-.025	.066	-.059	.975	1.026

Dari Tabel 6, nilai signifikansi dari variabel independen GCG (X1) adalah sebesar $1,236 > 0,05$, Profitabilitas (X2) sebesar $1,220 > 0,05$, dan Kualitas Audit (X3) sebesar $1,026 > 0,05$. Artinya, uji glejser pada Tabeil III.4, dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7.
Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.02862
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	21
Total Cases	41
Number of Runs	15
Z	-1.895
Asymp. Sig. (2-tailed)	.058

Dari Tabel 7, nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar $0,058 > 0,05$. Artinya, uji runs test pada Tabel III.4, sehingga kesimpulannya ialah tidak ada terjadinya autokoreilasi.

Tabel 8.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.847	.357		2.370	.023
Log_GCG	-.033	.021	-.279	-1.602	.118
Log_Profitabilitas	-.396	.239	-.286	-1.654	.107
Log_Kualitas Audit	-.025	.066	-.059	-.374	.711

$$Y = 0,847 - 0,33X1 - 0,396X2 - 0,025X3 + e_i$$

Berdasarkan pada table 8 dan persamaan di atas, diperoleh kesimpulannya:

- 1) Nilai Konstanta : Nilai konstanta (a) yang didapat setelah dilakukannya analisis dan persamaan yaitu bernilai sebesar 0,847 yang berarti apabila

variabel bebas bernilai sama dengan nol dengan begitu variabel terikat nilainya positif yaitu sebesar 0,847.

- 2) GCG (*Good Corporate Governance*) : Nilai koefisien regresi (b1) untuk GCG diperoleh senilai -0,033, sehingga variabel GCG korelasi arahnya bertolak belakang. Artinya, ketika GCG meningkat maka tidak akan mempengaruhi manajemen laba menurun.
- 3) Profitabilitas : Nilai koefisien regresi (b2) untuk profitabilitas diperoleh senilai -0,396, sehingga variabel profitabilitas korelasi arahnya bertolak belakang. Artinya, ketika profitabilitas meningkat maka tidak akan mempengaruhi manajemen laba.
- 4) Kualitas Audit : Nilai koefisien regresi (b3) untuk kualitas audit diperoleh senilai -0,025, sehingga variabel kualitas audit korelasi arahnya bertolak belakang. Artinya, ketika kualitas audit meningkat maka tidak akan mempengaruhi manajemen laba.

Tabel 10.
Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.303	.092	.018	.12363

Dari tabel 10, didapat hasil pengujiannya dengan melihat pada kolom *Adjusted R Square* bernilai sebesar 0,018. Dimana 1,8% merupakan variasi variabel dependen yang bisa diartikan oleh variasi variabel independen, kemudian sisanya yang sebesar 9,85% (100% - 1,8%) diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti *leverage*, kepemilikan asing dan ukuran Perusahaan.

Tabel 11.
Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.057	3	.019	1.246	.307
Residual	.566	37	.015		
Total	.623	40			

Dari Tabel 11, diperoleh nilai df1 (derajat bebas 1) = $k-1 = 4-1 = 3$, dan nilai df2 (derajat bebas 2) = $n-k = 84-4 = 80$, dimana (n) yaitu jumlah sampel dan (k) ialah jumlah variabel, dari hasil pengujian diperoleh nilai F tabel sebesar 2,72. Maka, nilai F hitung (1,246) < F tabel (2,72) dengan nilai probabilitas signifikansi 0,307 > 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel bebas mencakup GCG, profitabilitas dan kualitas audit secara bersamaan (simultan) berpengaruh pada manajemen laba perusahaan industri dasar dan kimia di BEI. Artinya, model penelitian tidak layak untuk diteruskan pada analisa berikutnya.

Tabel 12.
Uji Parsial (Uji T)

Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
------------------------------------	----------------------------------	----------	-------------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.847	.357		2.370	.023
Log_GCG	-.033	.021	-.279	-1.602	.118
Log_Profitabilitas	-.396	.239	-.286	-1.654	.107
Log_Kualitas Audit	-.025	.066	-.059	-.374	.711

Dengan derajat kebebasan (df) = $84-3-1 = 80$ untuk nilai probabilitas 0,05 maka nilai t tabel nya adalah 1,990. Hasil uji hipotesis dengan demikian memberikan hasil yaitu:

- 1) Hasil pengujian memberikan nilai t hitung < t tabel atau $-1,602 < 1,990$ pada taraf signifikansi variabel GCG $0,118 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang artinya, variabel GCG tidak berpengaruh dan signifikan pada manajemen laba perusahaan industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI.
- 2) Hasil pengujian memberikan nilai t hitung < t tabel atau $-1,654 < 1,990$ pada tingkat signifikansi variabel profitabilitas $0,107 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, variabel profitabilitas tidak berpengaruh dan signifikan pada manajemen laba perusahaan industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI.
- 3) Hasil pengujian memberikan nilai t hitung < t tabel atau $-0,374 < 1,990$ pada taraf signifikan variabel kualitas audit $0,711 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti, variabel kualitas audit tidak berpengaruh dan signifikan pada manajemen laba perusahaan industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI.

PEMBAHASAN

Pengaruh GCG Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menggambarkan GCG yang tercermin pada kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh dan signifikan pada manajemen laba perusahaan industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI. Hasil ini selaras dengan (Oktafian, 2020) bahwa praktek *good corporate governance* dalam hal kualitas audit, proporsi dewan komisaris independen, dewan direksi, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, besar kecilnya angka GCG tidak selalu menjadi indikator dalam terjadinya manajemen laba. GCG mencerminkan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan investor institusional dan informasi yang asimetris tidak dapat membatasi perilaku manajer dalam melakukan manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil diatas, profitabilitas yang digambarkan oleh ROA terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tidak berpengaruh dan signifikan pada manajemen laba. Hasil ini selaras dengan (Karmudiandri, 2018) bahwa profitabilitas yang dijelaskan oleh ROA tidak berpengaruh dan signifikan pada manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dengan indikator ROA tidak dapat menjadi indikator penentu terjadinya manajemen laba di suatu perusahaan sesuai dengan teori keagenan dengan *agent* (manajemen) memiliki kepentingan yang berbeda dengan *principal* (pemegang saham) baik manajemen dan pemegang saham akan berusaha memenuhi kepentingan pribadinya, sehingga bukan hanya profitabilitas yang dilihat tapi faktor –faktor lain yang menguntungkan pihak

investor. Begitu juga dengan pihak manajemen jika peningkatan dan penurunan profitabilitas karena ROA maka tidak akan mempengaruhi manajemen laba.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil diatas kualitas audit yang digambarkan oleh jenis KAP terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tidak berpengaruh dan signifikan pada manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Fadillah & Noviyanti, 2022) Kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP, dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dimungkinkan praktik manajemen laba terjadi karena perusahaan memiliki keinginan agar kinerja keuangan perusahaan tampak bagus dimata calon investor, namun mengabaikan keberadaan auditor.

SIMPULAN

Bahwa variabel-variabel GCG, profitabilitas, dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan secara bersamaan terhadap manajemen laba perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai F hitung yang diperoleh lebih kecil dari nilai F tabel, dengan nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh pada manajemen laba. Selain itu, analisis t-test menunjukkan bahwa variabel GCG, profitabilitas, dan kualitas audit masing-masing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, karena nilai t hitung untuk ketiga variabel ini semuanya kurang dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ketiga variabel ini berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dapat ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Pipit Widhi. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba". Skripsi. Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Brigham, Eugene F., Daves, Philip R. 2016, *Intermediate Financial Management*, Edisi 13, USA: Cengage Learning.
- Brigham;Houston. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14 buku 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Effendi, Muh. Arief. 2016. *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Farida, Suci Asyati. 2020. "Pengaruh *Good Corporate Governance*, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)." *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 3(1).
- Fandriani, V. (2019). Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 505–514.
- Gerayli, M., Ma'atofa, S., & Yane Sari, A.M. (2011). "Impact of audit quality on Earnings Management: From Iran". *International Research Journal of Finance and Economics, Issue* 66, pp. 77-84.
- K.R. Subramanyam, John J. Wild. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

- Lubis, Ignatius Leonardus, Bonar M Sinaga dan Hendro Sasongko 2017. Pengaruh Profitabilitas, Sruktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3 No. 3
- Mohammed, et. al. (2018). *Audit Fees and Audit Quality : A Study of Listed Companies in the Downstream Sector of Nigerian Petroleum Industry. Humanities and Social Sciences Letters*, 6(59–77).
- Pratomo, Dudi dan Nelda Alma. 2020.” Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*. Vol.13 no 2.
- Ramadhayanti, Ana. 2019. *Aplikasi SPSS untuk Penelitian dan Riset Pasar*. Jakarta:PT. Elex Media Komputindo.
- Scott, William R. (2015), *Financial Accounting Theory, 7th Edition*, Canada : Pearson Education Limited.
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Tamara, M. T., Astuti, S., & Sutoyo. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik e,Profitabilitas, Dan Ukuran PerusahaanTerhadap Manajemen Laba Pada PerusahaanSektor Properti Dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 331.
- Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung :Harvarindo.